PENGUATAN PENDIDIKAN EKONOMI DIGITAL SEBAGAI UPAYA TRANSFORMASI LITERASI KEUANGAN DI ERA CASHLESS SOCIETY

Nurma Aulia Riza
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
Email : nova.novita.2204316@students.um.ac.id

A B S T R A C T

The rapid development of digital technology has significantly transformed the economic landscape, particularly in shifting people's transaction patterns toward a cashless society. This phenomenon offers opportunities in terms of convenience, efficiency, and financial inclusion, but it also poses risks such as digital fraud, impulsive consumer behavior, and a lack of financial management skills. This study aims to analyze the urgency of digital economic education in enhancing financial literacy in the cashless society era, identify challenges in its implementation, and formulate effective strengthening strategies. The research employed a qualitative approach using library research by reviewing academic literature, official reports, and publications related to financial literacy and digital education. The findings reveal that digital economic education plays a strategic role in equipping society, especially the younger generation, with the knowledge and skills to utilize digital financial services wisely and safely. Major challenges include unequal access to digital infrastructure, limited teacher competence, insufficient regulatory frameworks, and strong consumerist tendencies. Recommended strategies include integrating digital finance into curricula, conducting practical workshops, adopting contextual and inclusive approaches, fostering multisector collaboration, and leveraging digital learning technologies. Strengthening digital economic education is expected to enable society to adapt to the dynamics of the digital economy while minimizing potential risks

Keywords: *digital economic education, financial literacy, cashless society, strengthening strategies*

A B S T R A K

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi dalam bidang ekonomi, khususnya pada pola transaksi masyarakat menuju cashless society. Fenomena ini menghadirkan peluang berupa kemudahan, efisiensi, dan perluasan inklusi keuangan, namun juga risiko seperti penipuan digital, perilaku konsumtif, dan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pendidikan ekonomi digital dalam meningkatkan literasi keuangan di era cashless society, mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya, serta merumuskan strategi penguatan yang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif melalui analisis literatur akademik, laporan resmi, serta publikasi terkait literasi keuangan dan pendidikan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi digital memiliki peran strategis dalam membekali masyarakat, khususnya generasi muda, dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan layanan keuangan digital secara bijak dan aman. Tantangan utama yang dihadapi mencakup kesenjangan akses teknologi, rendahnya kompetensi pengajar, keterbatasan regulasi, serta sikap konsumtif masyarakat. Adapun strategi yang dapat diterapkan antara lain integrasi materi keuangan digital dalam kurikulum, penyelenggaraan workshop praktis, pendekatan berbasis kearifan lokal, kolaborasi multisektor, serta pemanfaatan media pembelajaran digital. Dengan penguatan pendidikan ekonomi digital, masyarakat diharapkan mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi digital sekaligus meminimalkan risiko yang ditimbulkan.

Kata Kunci: *pendidikan ekonomi digital, literasi keuangan, cashless society, strategi penguatan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di bidang ekonomi dan keuangan. Era cashless society yang ditandai dengan dominasi transaksi non-tunai menggunakan platform digital seperti dompet elektronik, mobile banking, dan QR code, menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi masyarakat luas. Di satu sisi, kemudahan akses dan kecepatan transaksi dapat mendorong inklusi keuangan dan efisiensi ekonomi. Namun, di sisi lain, fenomena ini menuntut peningkatan literasi keuangan digital agar masyarakat tidak terjebak dalam risiko keuangan seperti penipuan digital, pengelolaan keuangan yang tidak bijak, dan ketergantungan teknologi tanpa pemahaman yang memadai.

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki masyarakat agar dapat menggunakan produk dan layanan keuangan digital secara tepat dan aman. Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital di Indonesia masih relatif rendah, terutama di kalangan masyarakat yang kurang terjangkau akses teknologi dan pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, penguatan pendidikan ekonomi digital menjadi langkah strategis untuk mentransformasikan literasi keuangan masyarakat agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pemberdayaan ekonomi.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana urgensi pendidikan ekonomi digital dalam meningkatkan literasi keuangan di era cashless society?
2. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penguatan pendidikan ekonomi digital?
3. Strategi apa yang efektif untuk mengoptimalkan pendidikan ekonomi digital sebagai upaya transformasi literasi keuangan?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pentingnya pendidikan ekonomi digital sebagai fondasi literasi keuangan di era cashless society.
2. Mengidentifikasi kendala dan tantangan dalam implementasi pendidikan ekonomi digital.
3. Merumuskan strategi penguatan pendidikan ekonomi digital yang efektif guna mendukung transformasi literasi keuangan.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini fokus pada aspek pendidikan ekonomi digital dalam konteks literasi keuangan di masyarakat Indonesia, dengan penekanan pada era cashless society. Kajian ini akan membatasi pembahasan pada program dan metode pendidikan terkait pengelolaan keuangan digital, dan tidak mencakup kajian teknis pengembangan teknologi finansial itu sendiri.

Tinjauan Singkat Teori dan Penelitian Terdahulu

Literasi keuangan digital mengacu pada kemampuan individu memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam konteks digital, termasuk pengelolaan dana,

risiko, dan pemanfaatan teknologi finansial secara aman (Hutasuhut, 2025). Pendidikan ekonomi digital menjadi media penting untuk mentransformasikan pemahaman ini, mengingat pergeseran pola transaksi masyarakat ke platform digital yang cepat dan luas pengaruhnya (Penelitian di Politeknik Prasetiya Mandiri, 2025). Penelitian lain mengungkapkan bahwa kurangnya pendidikan ekonomi digital dapat memicu perilaku konsumtif dan ketidaksiapan menghadapi risiko keuangan di era digital (Studi generasi muda Indonesia, 2024). Oleh karena itu, literasi keuangan digital harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan agar masyarakat dapat berperan aktif dalam ekonomi digital sekaligus terhindar dari potensi kerugian

METODE

Metode penelitian merupakan langkah sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu menggali, memahami, dan menganalisis konsep, strategi, serta tantangan penguatan pendidikan ekonomi digital dalam rangka transformasi literasi keuangan di era cashless society.

Pendekatan kualitatif dipandang tepat karena fokus penelitian bukan pada pengukuran angka atau uji statistik, melainkan pada pendalaman makna, konsep, dan fenomena yang berkembang dalam masyarakat terkait pendidikan ekonomi digital dan literasi keuangan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti menelaah sumber-sumber tertulis secara mendalam, baik berupa artikel jurnal, buku, maupun laporan institusi resmi, sehingga menghasilkan gambaran konseptual yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dari berbagai literatur atau dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, peneliti menganalisis literatur terkait pendidikan ekonomi digital, literasi keuangan, serta perkembangan cashless society untuk memperoleh informasi yang komprehensif.

Alasan penggunaan studi kepustakaan adalah:

1. Topik penelitian berkaitan erat dengan konsep dan fenomena yang telah banyak dibahas dalam literatur ilmiah.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kerangka konseptual dan memberikan analisis mendalam, bukan untuk menguji hipotesis secara empiris.
3. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memanfaatkan beragam perspektif dari penelitian terdahulu untuk memperkuat argumen.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini bukan berupa individu atau kelompok partisipan, melainkan berupa literatur dan dokumen ilmiah yang relevan. Literatur yang digunakan mencakup:

1. Artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas topik pendidikan ekonomi digital, literasi keuangan, financial technology, serta cashless society.
2. Buku akademik yang mengulas teori literasi keuangan, pendidikan ekonomi, dan transformasi digital.
3. Laporan resmi lembaga seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank

Indonesia, serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

yang berhubungan dengan inklusi keuangan digital dan kebijakan pendidikan.

4. Publikasi daring terpercaya seperti prosiding seminar, artikel penelitian, serta laporan survei terkait perilaku masyarakat terhadap transaksi non-tunai.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih literatur yang relevan dengan fokus penelitian, memiliki kredibilitas tinggi, serta diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025). Namun, beberapa literatur klasik yang dianggap fundamental tetap disertakan untuk memperkuat landasan teori.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan digital dan repositori daring sebagai sumber utama pengumpulan literatur. Beberapa basis data yang digunakan antara lain Google Scholar, ResearchGate, serta portal jurnal nasional seperti Garuda dan Neliti. Selain itu, peneliti juga menggunakan situs resmi lembaga pemerintah (OJK, Bank Indonesia, Kemenkeu) sebagai referensi data sekunder. Waktu penelitian dilaksanakan selama Juni 2025 hingga September 2025, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. September 2025 – Penelusuran awal literatur dan pemetaan konsep.
2. September 2025 – Pengumpulan literatur utama dan penyusunan ringkasan isi artikel.
3. September 2025 – Analisis literatur, pengelompokan tema, dan interpretasi data.
4. September 2025 – Penyusunan hasil analisis dan penarikan Kesimpulan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup proses pencarian, seleksi, serta pengumpulan dokumen yang relevan. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Identifikasi kata kunci yang sesuai dengan topik, seperti digital economic education, financial literacy, cashless society, financial technology, ekonomi digital, literasi keuangan digital, dan pendidikan ekonomi. Penelusuran literatur pada database jurnal nasional dan internasional, serta publikasi resmi lembaga terkait. Seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi, yakni: relevan dengan fokus penelitian, diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, dan memiliki kredibilitas akademik. Pencatatan data melalui teknik literature review matrix, yaitu mencatat penulis, tahun, judul, metode, serta temuan utama dari setiap literatur yang dipilih.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik yang berlandaskan pada model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi Data

   Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyaring literatur yang paling relevan dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak sesuai dengan tema dikeluarkan agar analisis lebih terarah.
2. Penyajian Data

   Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tematik. Informasi dikelompokkan ke dalam tema besar, seperti urgensi

pendidikan ekonomi digital, strategi penguatan literasi keuangan, tantangan dalam era cashless society, serta peluang transformasi digital.

3. Penarikan Kesimpulan
   Dari penyajian data, peneliti menarik kesimpulan konseptual mengenai strategi penguatan pendidikan ekonomi digital sebagai upaya transformasi literasi keuangan di era cashless society. Kesimpulan diperoleh melalui penghubungan data yang telah dikaji dengan teori serta hasil penelitian terdahulu.

Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai literatur. Selain itu, peneliti juga memperhatikan kredibilitas dengan memilih jurnal yang telah melalui proses peer-review serta laporan resmi dari lembaga yang diakui secara nasional maupun internasional.

Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan, prosedur penelitian ini meliputi beberapa langkah sistematis sebagai berikut:

1. Menentukan topik dan rumusan masalah penelitian.
2. Menelusuri literatur awal untuk memahami konteks masalah.
3. Mengumpulkan literatur utama sesuai dengan kriteria inklusi.
4. Melakukan reduksi data dengan menyaring informasi relevan.
5. Mengelompokkan data ke dalam tema-tema analisis.
6. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk uraian konseptual.
7. Menarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Pendidikan Ekonomi Digital dalam Meningkatkan Literasi Keuangan di Era Cashless Society

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi digital menjadi sangat penting karena perkembangan teknologi finansial (fintech), dompet elektronik, dan transaksi digital lainnya semakin meluas. Misalnya, Rahayu (2024) dalam studi "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia" menemukan bahwa meski generasi Z aktif menggunakan teknologi, literasi keuangan digital mereka masih belum optimal.

Selain itu, publikasi resmi Bank Indonesia menyebutkan bahwa literasi keuangan Indonesia pada Survei OJK 2024 mencapai 66,46% (indeks literasi keuangan umum, belum spesifik digital), namun masih ada gap dalam literasi keuangan yang spesifik pada keuangan digital, terutama di daerah tertinggal, masyarakat berpenghasilan rendah, dan pelajar. Berdasarkan literatur, urgensi pendidikan ekonomi digital dapat diringkas sebagai berikut:

1. Menyiapkan generasi yang mampu menggunakan fasilitas keuangan digital secara praktis dan aman;
2. Mencegah risiko negatif seperti penipuan digital, over-debt, atau investasi ilegal;
3. Mendukung inklusi keuangan, agar produk dan layanan keuangan digital dapat diakses secara merata;
4. Memperkuat kemandirian finansial individu dengan membuat mereka lebih sadar terhadap pengelolaan anggaran, tabungan,

dan investasi
digital.

2. Tantangan dan Hambatan dalam Penguatan Pendidikan Ekonomi Digital

Berikut merupakan beberapa tantangan dan hambatan dalam penguatan pendidikan ekonomi digital:

a. Kesenjangan akses teknologi dan infrastruktur digital
Banyak daerah, khususnya di wilayah yang lebih terpencil, memiliki akses internet yang terbatas atau perangkat digital yang tidak memadai. Ini menghambat adopsi pendidikan ekonomi digital. Riset tentang tantangan ekonomi digital di Indonesia menyebut infrastruktur lemah sebagai salah satu hambatan besar.

b. Kurangnya kompetensi pengajar dan materi pembelajaran yang relevan. Banyak guru atau tenaga pendidikan belum memiliki kompetensi digital dan keuangan digital yang memadai. Materi yang tersedia terkadang tidak diperbaharui atau belum mengakomodasi teknologi finansial terbaru.

c. Minimnya pemahaman konseptual dan sikap terhadap risiko digital. Masyarakat dan pelajar masih sering kurang memahami aspek keamanan transaksi digital, regulasi fintech, perbedaan antara produk yang legal dan ilegal. Contoh program literasi di UMKM Tangiung di Tangerang menyebut bahwa pelaku usaha wanita kurang memahami produk keuangan digital.

d. Keterbatasan regulasi dan pengawasan.
Regulasi terkait fintech, keamanan data dan perlindungan konsumen digital belum selalu konsisten atau belum dirasakan efektif di semua daerah. Hambatan hukum dan kebijakan muncul sebagai tantangan.

e. Sikap dan perilaku konsumtif serta budaya digital.
Era cashless sering mendorong penggunaan transaksi non-tunai yang lebih impulsif, terutama bila tidak disertai perencanaan keuangan. Legacy budaya konsumsi dan aspirasi sosial turut memperparah risiko.

3. Strategi Efektif untuk Mengoptimalkan Pendidikan Ekonomi Digital

Berdasarkan kajian literatur, beberapa strategi yang terbukti atau sangat direkomendasikan adalah:

Tabel 1. Strategi untuk Mengoptimalkan Penidikan Ekonomi Digital

Strategi	Contoh/Tindakan	Efek/Tantangan Pelaksanaan
Integrasi dalam Kurikulum Formal	Menambahkan mata pelajaran atau modul fintech, keamanan digital, pengelolaan keuangan digital dalam kurikulum sekolah menengah atau tinggi. Misalnya sekolah ekonomi harus menyediakan topik digital finance.	Tantangan: butuh pelatihan guru, pengembangan materi, dukungan kebijakan dari pemerintah daerah dan pusat.
Pelatihan dan Workshop Praktis	Edukasi literasi keuangan digital melalui pendampingan, workshop, simulasi penggunaan dompet digital, fintech, keamanan transaksi.	Memerlukan sumber daya (fasilitator, sarana), dukungan institusi, dan kesinambungan agar efeknya tahan lama.
Pendekatan Kontekstual dan Inklusif	Menyesuaikan materi dengan latar belakang peserta (misal komunitas adat, daerah terpencil). Kombinasi edukasi teknologi dan kearifan lokal memperkuat pemahaman dan penerimaan.	Perlu penelitian lokal untuk menyesuaikan konten, memperhitungkan budaya, bahasa lokal, dan akses teknologi.

Kolaborasi Multisektor	Sinergi antara pemerintah, sektor pendidikan, fintech, lembaga keuangan, dan masyarakat. Bank Indonesia misalnya menginisiasi pengembangan talenta digital yang melibatkan berbagai pihak untuk memperkuat literasi keuangan digital secara inklusif.	Koordinasi antar lembaga kadang lambat, perbedaan visi atau prioritas, dan butuh regulasi dan dukungan anggaran yang jelas.
Penggunaan Media dan Teknologi Pembelajaran berbasis digital	Modul interaktif, e-learning, simulasi fintech, aplikasi edukatif, video pembelajaran. Strategi pembelajaran digital di ekonomi yang aktif seperti memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.	Butuh akses teknologi yang merata, serta penguasaan guru dan siswa terhadap teknologi tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan ekonomi digital merupakan fondasi penting dalam menghadapi tantangan *cashless society*. Pendidikan ekonomi digital tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap kritis, keterampilan praktis, dan kesadaran terhadap risiko keuangan digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa urgensi penguatan pendidikan ekonomi digital terletak pada kemampuannya mendorong inklusi keuangan, melindungi masyarakat dari risiko penipuan, serta membentuk perilaku finansial yang lebih bijak. Namun, implementasi pendidikan ekonomi digital masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya kesiapan tenaga pendidik, minimnya regulasi yang konsisten, serta budaya konsumtif yang kuat. Oleh karena itu, strategi penguatan yang perlu ditempuh mencakup integrasi dalam kurikulum formal, penyelenggaraan pelatihan berbasis praktik, pendekatan inklusif sesuai konteks lokal, kolaborasi multisektor, serta optimalisasi teknologi pembelajaran digital.

Sebagai rekomendasi, pemerintah perlu memperkuat kebijakan pendidikan yang mendukung literasi keuangan digital, lembaga pendidikan harus mengembangkan kurikulum adaptif dan menyiapkan tenaga pendidik yang kompeten, sementara masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam literasi digital. Dengan demikian, transformasi literasi keuangan di era *cashless society* dapat berjalan optimal dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. (2022, September 27). Bank Indonesia inisiasi pengembangan talenta digital untuk tingkatkan literasi keuangan. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2718225.aspx

Cahyani, A., & Puspitasari, I. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital: Studi pada generasi Z di Indonesia. Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 12(2). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/view/14268

Darwis, S., & Nur, M. (2023). Edukasi literasi keuangan digital kepada pelajar dalam menghadapi tantangan ekonomi era digital. Celebes Journal of Community Services, 4(2). https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/celeb/article/view/3031

Hidayat, R., & Fauziah, S. (2023). Tantangan dan peluang ekonomi digital dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan, 4(2). https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/186

Rahman, M., & Putri, D. (2023). Tantangan hukum dalam menghadapi

perubahan ekonomi digital. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1). https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13401

Simanjuntak, R., & Nasution, A. (2023). Pendidikan ekonomi di Indonesia: Tantangan dan peluang dalam meningkatkan literasi ekonomi. Jurnal EKODIK: Ekonomi Pendidikan, 12(1). https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/63673

Sulaiman, A., & Putra, R. (2022). Transformasi digital dalam pendidikan ekonomi: Menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan ekonomi digital. JIIP:Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(4). https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2410

Widyaningsih, L., & Sutanto, F. (2023). Peningkatan literasi keuangan dan pemasaran digital bagi wanita pelaku UMKM di Tangerang. Prosiding SERINA, 3(1). https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/19843

Yulianti, M., & Langi, F. (2023). Strategi peningkatan literasi keuangan melalui fintech pada komunitas adat di Tana Toraja. Bulletin of Islamic Economic Research, 5(2). https://attractivejournal.com/index.php/bier/article/view/1990